



LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
STAIN LHOKSEUMAWE
2016**

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA SANTRI
BERSATU PADU MENELADANI AKHLAK RASUSLLAH DALAM
BINGKAI PADU

Oleh :
SITI NAJMA, S. Ag., MM



PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
STAIN Lhokseumawe
2016

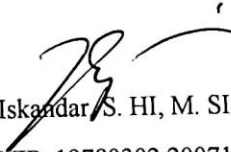
HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Santri dengan Judul Bersatu padu meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU. Pengabdian santri ini dibuat dalam rangka pembinaan santri mengenai Meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU di Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe ini disahkan pada tanggal 10 Oktober 2016.

Ketua P3M
IAIN Lhokseumawe


Azaruddin, MA
IP. 19790116 200511 006

Ketua Jurusan Syariah
STAIN Lhokseumawe


Iskandar S. HI, M. SI
NIP. 19780302 200710 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
Kata Pengantar	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
1.1. Profil	5
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	
1.1. Bentuk Kegiatan	6
1.2. Sasaran	7
1.3. Output dan Outcome	11
1.4. Isi Ceramah	10
BAB III. PENUTUP	12
1.1. Kesimpulan	12
1.2. Saran.....	12

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan ridhoNyalah kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian kepada santri ini dengan judul kegiatan Bersatu padu meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU bagi santri di Kota Lhokseumawe. Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Rektor IAIN Lhokseumaewe Dr. H. Hafifuddin, M. Ag yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe yang telah mendanai kegiatan ini dalam melaksanakan kegiatan ceramah ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada segenap pengurus Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada santri ini. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan santri.

Lhokseumawe, 10 Oktober 2016

Pelaksana Kegiatan,

Burhan Ma'arif Z.A, S.Farm., Apt., M

BAB I

PENDAHULUAN

IAIN Lhokseumawe mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada santri. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bagian dari IAIN Lhokseumawe pada tahun 2016 ini memiliki program pengabdian kepada santri yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi IAIN. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Bersatu padu meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU”.

1.1. Sejarah Singkat Dayah Ulumuddin

Dayah Ulumuddin Uteunkot Cunda - Lhokseumawe, Aceh-Indonesia merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menganut sistem pondokan (Boarding) yang dipadukan dengan sistem pendidikan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional.

Awal dari ide pendirian Dayah Ulumuddin adalah berangkat dari lahirnya sebuah ide yang dicetuskan oleh Tgk. H. Syamaun Risyad, Lc, sekembalinya beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Umm Al-Qura Makkah Mukarramah pada tahun 1986, ide tersebut lahir berdasarkan keinginan beliau untuk mengabdikan ilmunya kepada anak bangsa dengan mendidiknya menjadi hamba- hamba Allah yang bertaqwa.

Pada tahun yang sama beliau mencari lokasi yang tepat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama (Dayah/ Pondok Pesanteren). Kemudian terdapatlah tanah disatu lokasi yang strategis yaitu di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua, dengan lahan seluas 2,5 Ha. Tanah tersebut terdiri dari pada tanah hibbah BHA (Badan Harta Agama) Kecamatan Muara Dua, tanah waqaf santri dan tanah yang dibebaskan dengan pembelian.

Semua tanah tersebut memiliki akte sah yang ditanda tangani oleh pihak- pihak pertama yang bersangkutan dan pihak kedua sebagai penerima, nadhir dan pembeli oleh Tgk. H Syamaun Risyad. Dayah Ulumuddin dirikan pada tahun 1988, oleh Tgk. H. Syamau'n Risyad Lc beserta tokoh- tokoh santri, sesuai dengan Akte Notaris No: 50 Tgl 23 Maret 1988.

Visi dan Misi Dayah Ulumuddin

Visi

“Menjadikan Pesantren Unggul yang berbasis Tauhid, Keislaman serta menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi”

Misi

- Menyelenggarakan pendidikan islam dan membina santri memahami Alqur,an,Tauhid yang benar dan berakhlak mulia.
- Menyelenggarakan pendidikan berbasis Iptek yang berwawasan Islam.
- Mengsinergikan keunggulan Pesantren dengan harapan santri sekitar dengan melakukan pengembangan inovasi yang bermakna bagi lingkungan.

Pendidikan

Pendidikan Formal

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs Plus)
2. SDIT
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Plus)

Pendidikan Nonformal

Madrasah Diniyah (Awaliyah / Wustha / Ulya) –

Fasilitas

Masjid, asrama santri, kantor, asrama pengasuh, dapur, gedung sekolah, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, gudang, kamarmandi/wc, klinik kesehatan.

Ekstrakurikuler

1. Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)
2. Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil Al-Qur'an
3. Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
4. berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari
5. Diskusi dan Penelitian Ilmiah
6. Kepramukaan
7. Pengembangan Olahraga
8. Pengembangan Seni Drumband, Qashidah dan Hadrah
9. Pengembangan Seni Beladiri
10. Tahfidhul Qur'an
11. Pengembangan jurnalistik dan publisistik
12. Pengembangan Exacta (Lab Skill), Ketrampilan, Wirausaha

Alamat

Jl. H. Meunsa, Uteun Kot, Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh 24355 Telepon:
(0645) 44813

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Bentuk Kegiatan Kegiatan pengabdian santri

Bentuk Kegiatan Kegiatan pengabdian santri di masjid Baiturrahman Lhokseumawe dilaksanakan pada bulan Oktober bertempat di salah satu masjid di Lhokseumawe. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian santri yaitu salah satu masjid di Lhokseumawe.
- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian santri kepada pengurus Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe.
- c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan ruangan menasah tersebut.

2. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU, meliputi :

- a. Pembukaan dan perkenalan dengan santri Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe, Kandang Lhokseumawe
- b. Penyuluhan mengenai pengertian sampah, karakteristik sampah di sekolah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di sekolah.
- c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta peningkatan pengetahuan Makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU.

3. Penutupan, meliputi:

- a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
- b. Foto bersama dengan peserta (santri Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe)
- c. Berpamitan dengan pengurus Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe.

4. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian santri

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini ditujukan pada santri Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe Kandang, Lhokseumawe. Sebanyak kurang lebih 20 santri yang terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai jenjang pendidikan.

2.3 Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian santri ini diantaranya adalah :

1. Santri diberikan pengetahuan tentang makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU sehingga timbul kesadaran membayar zakat.
2. Dari hasil peningkatan pengetahuan tentang makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU, santri Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe dapat memahami isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari santri diantaranya :
 - a. Bagaimanakah Makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU?
 - b. Bagaimana komponen dasar makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU?
 - c. Bagaimana praktik etos kerja dalam Islam?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman santri terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan santri dipersilahkan untuk menjawab. Santri yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian santri yang berupa penyuluhan mengenai makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU, santri diharapkan semakin meningkatkan kesadaran santri keutamaan bekerja dalam Islam.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran santri Aceh khususnya pada santri Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe sebagai

generasi muda agar ikut aktif membayar meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU daerah Lhokseumawe.

3. IAIN Lhokseumawe, khususnya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan santri khususnya generasi muda.

2.4. Isi Ceramah

Tidak bisa dipungkiri, manusia lahir di muka bumi ini dengan kondisi yang bersih. Terlahir dengan jiwa yang suci dan dihiasi dengan penciptaan yang sempurna. Wujud manusia telah dibentuk sedemikian cantik dan indah. tidak heran bila al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia merupakan ahsanu Khuluqan. Tidak hanya berfokus pada masalah lahir, dalam diri manusia terdapat dua hal yang tidak dimiliki makhluk yang lainnya. Allah hanya memberikannya pada khalifah fi al-Ardhi sebagai titipan yang harus dijaga dan dilestarikan. Keduanya adalah akal adalah hawa nafsu. Keduanya mempunyai peran yang fundamental dalam membentuk karakteristik dan kepribadian seseorang. Sebagaimana telah disinggung di muka, manusia terlahir dalam kondisi yang sama. Mereka terlahir dalam kesucian dan bersih dari dosa. Fitrah manusia yang seperti ini, juga didukung dengan adanya akal dan nafsu. Seseorang harus memmanage keduanya demi mempertahankan ke-fitrahannya.

Fitrah manusia mencakup beberapa hal yang sangat banyak. Paling tidak ada dua aspek kefitrahan manusia yang harus dilestarikan. Seseorang tidak diperkenankan hanya memperhatikan salah satu dari keduanya. Keduanya harus dijaga dan dilestarikan secara berbarengan. Pertama, aspek lahir dan yang kedua adalah aspek batin. aspek lahir merupakan segala sisi kehidupan manusia sebagai makhluk yang lahir dan tampak. Dalam diri manusia terdapat hal-hal indah yang harus senantiasa diperhatikan dan dikembangkan sebagai wujud tanggung jawab dan rasa syukur kepada Tuhan yang memberikan anugerah-Nya. Mata harus senantiasa dipakai untuk memandang serta menatap hal-hal yang menjadikannya dekat kepada Allah, mencari jalan demi mendapatkan ridha-Nya. Telinga harus selalu dimanfaatkan untuk mendengarkan berbagai nasihat dan mauidhah yang mengarahkannya kepada jalan lurus sesuai dengan syariat Islam. Begitu juga dengan kedua kaki, seseorang harus berjalan dan mengarungi dunia dengan penuh semangat dan harapan tinggi demi mendapatkan cahaya Ilahi yang selanjutnya membimbingnya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dan begitu juga dengan beberapa aspek lahir yang lain. sedangkan aspek batin mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan jati diri manusia. Harkat, derajat dan martabat manusia harus

diperjuangkan demi menjaga kehormatan dan kemuliaannya sebagai makhluk yang diberi kekuatan oleh Allah.

Rasa diri terhormat (baca: kehormatan diri), tidak sudi untuk tunduk kepada gemerlapnya dunia dan terjerumus dalam jurang kehinaan termasuk sifat-sifat yang menonjol yang diserukan oleh agama islam, ditanamkan dalam lubuk hati setiap sanubari, dan dipelihara kesuburannya dengan akidah dan ajaran-ajaran syari'at .[1]

Umar bin Khattab R.A. pernah mengatakan: “Aku menyukai orang yang bila menghadapi perlakuan semena-mena ia menolak dan dengan tegas mengatakan:Tidak”. Ungkapan ini mengandung Ibroh yang harus dipahami dan direalisasikan dengan cerdas. Secara eksplisit, ini menunjukkan sikap ketegasan dan keberanian seorang muslim dalam menolak serta memerangi kebatilan. Di sisi lain, secara implisit ungkapan ini menganjurkan kepada segenap umat Islam untuk menjaga kehormatan dan harga diri. Seseorang tidak boleh merelakan kehormatan dirinya dijajah oleh kebatilan baik yang dilakukan orang lain kepada maupun yang dilakukannya sendiri yang menyebabkan turun dan hancurnya kehormatan dirinya.

Urgensi menjaga kehormatan dan Harga diri

Advertisement

Dalam menghadapi dunia yang modern ini, ada sebagian orang yang hanyut di dalamnya. Modernitas seakan mengharuskan adanya sikap dan gaya hidup yang serba materialistik dan hedonistik. Bekerja keras dan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya seakan menjadi tuntutan yang harus segera terpenuhi bahkan tidak sedikit dari mereka yang mendewakan harta benda yang notabene merupakan hiasan dunia saja. Kemuliaan dan nilai manusia sering kali diukur melalui harta yang dimiliki, pangkat dijadikan tujuan hidup dan diyakini sebagai kenikmatan yang selamanya dan tidak akan hangus begitu saja.

Anggapan keliru tersebut sering kali menyebabkan manusia memaksakan diri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Mereka tidak menyadari adanya kelemahan pada dirinya yang kemudian menyebabkan pada sikap yang tidak profesional bahkan mungkin juga ia akan terperosok di jurang kehinaan dan tidak mengenal harga diri. Tidak mengherankan jika ditemukan di wilayah sekitar kita beberapa fenomena menggelikan bahkan membuat kita harus mengelus dada seakan tidak dapat melakukan apa-apa. sumber mata pencaharian yang seharusnya bersih dari kehinaan berbalik menjadi pusat pengumpulan harta yang menjijikkan

sekaligus menjadi tempat mengeksplorasi nafsu birahi semata. Sebut saja PSK, mereka terbawa arus modernitas yang mengharuskan mereka untuk melakukan segala sesuatu demi mendapatkan beberapa lembar uang dari para hidung belang yang tidak bertanggung jawab. Sebagaimana dari mereka melakukan pekerjaan mesum ini dengan alasan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Bagaimanapun alasannya, pekerjaan semacam ini dilarang oleh syari'at agama. Agama memang mengajak umatnya untuk selalu berusaha keras dalam bekerja dan beramal agar dapat mempertahankan hidup dan keturunannya, tetapi agama juga memberikan pelajaran dan bimbingan kepada umatnya untuk mencari rizeki dengan cara yang benar tanpa menurunkan harkat, martabat dan derajat. Rasulullah SAW telah lama memberikan rambu-rambu kepada umatnya untuk selalu menjaga kehormatan dan harga dirinya baik ketika mencari penghidupan maupun dalam kondisi apapun. Beliau bersabda:

أطلبوا الحوائج بعزة النفس فإن الأمور تجري بالمقادير

Mintalah kebutuhan dengan menjaga harga diri, karena semua urusan berlangsung menurut takdir ilahi.

Sebagaimana telah dipaparkan diatas, Biasanya orang bersedia merendahkan diri sendiri dan mau diperlakukan tidak hormat hanya disebabkan oleh salah satu dari dua alasan: yaitu ingin mendapatkan rizeki atau karena takut binasa. Yang mengherankan, pada hakikatnya manusia telah mengetahui baik umur, jodoh dan rizeki semuanya berada di tangan Allah SWT, Tetapi hal ini acap kali dilupakan. Yang selanjutnya menyebabkan kelalain mereka yang berujung menjadi ketakutan yang dasyat yang mengancam kehidupan mereka. Saking takutnya, mereka berkenan untuk menjual harga dirinya dengan berbagai macam cara.

Seorang yang memiliki harga diri akan lebih bersemangat, lebih mandiri, lebih mampu dan berdaya, sanggup menerima tantangan, lebih percaya diri, tidak mudah menyerah dan putus asa, mudah memikul tanggung jawab, mampu menghadapi kehidupan dengan lebih baik, dan merasa sejajar dengan orang lain.

Kiat-kiat meningkatkan harga diri

Tidak hanya dilindungi, seorang muslim harus meningkatkan harga dirinya, bukan karena prestise, upaya untuk meningkatkan harga diri telah dianjurkan oleh agama melalui ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadits Nabi.

Ada beberapa hal yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan harga dirinya, diantaranya:

1. Mengenali diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan. Kadang- kadang kita tidak memiliki harga diri yang tinggi karena kurang mengenali kelebihan dan kekurangan yang kita miliki. Sering kali orang merasa kurang memiliki sesuatu yang dapat dikembangkan bagi dirinya, padahal setiap orang lahir dengan banyak potensi diri. salah satu cara untuk mengenal diri sendiri adalah dengan cara bercermin, baik dengan kaca atau menulis di kertas, mana potensi-potensi yang bisa kita kembangkan atau tunjukkan ke orang lain, dan mana yang harus kita tinggalkan.

2. menerima diri seperti apa adanya. Orang yang dapat menerima diri sendiri apa adanya tidak akan menyesali segala yang terjadi dalam menghadapi kenyataan. Kalau kita mampu menerima diri kita, tentu saja kita mampu menghadapi lingkungan secara baik dan dapat menghadapi perosalan- persoalan dengan besar hati. Yang harus dipahami, kadang kita menganggap sesuatu yang ada pada diri kita jelek, tetapi orang lain tidak. Artinya, apa yang ada pada diri kita harus diterima dan dikembangkan. Begitu juga sebaliknya.

3. Memanfaatkan kelebihan. Kelebihan yang kita miliki harus dikenali terlebih dahulu, selanjutnya digunakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

4. meningkatkan keahlian yang dimiliki. Kemampuan, keahlian dan keterampilan yang kita miliki memberikan sumbangan untuk meningkatkan harga diri kita. Selanjutnya akan berpengaruh positif pada semua aspek kehidupan kita.

5. memperbaiki kekurangan. Tidak dapat dipungkiri, setiap manusia mempunyai kekurangan, kekurangan seseorang berbeda dengan yang lainnya. Kita harus mengenal kekurangan yang ada pada diri kita. Kalau kita tidak mengenalinya, maka keinginan untuk memotivasi dan mengembangkan diri kita ke arah yang lebih baik akan sulit direalisasikan. Dengan mengenal kekurangan, kita dapat belajar dari kekurangan tersebut dan selanjutnya memperbaikinya dengan segala sesuatu yang lebih baik.

6. percaya dan mengembangkan pemikiran bahwa kita sama dan sederajat dengan orang lain. Setiap orang berbeda, perbedaan itu bisa ada pada sektor ekonomi ataupun strata sosial. Tetapi, semuanya mempunyai posisi yang sama pada wilayah hak dan kesempatan. Pemikiran itulah yang harus selalu dikembangkan dan dilestarikan demi menumbuhkan sifat optimisme yang kuat.

Peran iman dalam memproteksi harga diri seseorang

Syaikh Abdul Qadir Jailani berkata: “engkau tidak akan luput dari dua perkara, engkau jauh dari Allah SWT atau engkau dekat dengan-Nya.”[2]

Pada hakikatnya, iman merupakan keteguhan dan keyakinan pada hati yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang selalu disertai dengan keyakinan tersebut. Iman akan mengarahkan seseorang melakukan sesuatu dengan penuh keyakinan tanpa ada keraguan sedikitpun. Tidak lain, tempat Iman adalah hati. Kecendrungan hati yang selalu berbolak-balik sering kali menggoyahkan keyakinan. Keraguan yang sering kali menghinggapi hati tanpa disadari dapat mengurangi keimanan seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

الإيمان يزيد وينقص

Artinya: keimanan itu kadang bertambah dan berkurang.

Kalau diperhatikan, sabda Rasulullah tersebut mengandung makna yang mengisi perkataan al-Jailani. Ketika seseorang beriman, ia akan mengindahkan segala perintah Allah dan Rasul-Nya, ia tidak melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kemarahan dan ketidak ridhoan Tuhannya. Bahkan, ia tidak akan pernah sedikitpun mendekati sesuatu yang jauh dari nilai guna dan manfaat. u Dalam(kndisi inilah sesderang berada dekat dengan Tuhannya. Sebaliknya, ketika keimanan seseorang berkurang. Ia akan mudah dikelabui setan dan nafsunya sendiri. Keyakinan yang seharusnya menjadi benteng berubah menjadi keraguan yang selanjutnya menjerumuskannya kepada perbuatan yang hina serta membuatnya hanyut didalamnya. Ia tidak segan-segan melakukan perbuatan yang jauh dari nilai dan manfaat bahkan ia berani melakukan larangan-larangan tuhannya tanpa disertai rasa takut sedikitpun. Kondisi semacam inilah yang menjadikannya berada jauh dari Allah SWT.

Selanjutnya, ketika seseorang berada dekat dengan Allah maka rahmat dan hidayahNya pun akan selalu menaungi perjalanan diri orang tersebut. Segala perbuatannya dijaga oleh Allah sehingga ia terjauhkan dari perbuatan-perbuatan hina yang dapat menjatuhkan kehormatan dan harga dirinya. Sebaliknya, ketika seseorang jauh dengan Allah SWT, maka rahmat dan hidayah Allah pun tidak akan didapatkannya. Rahmat Allah sangatlah jauh dari perbuatan-perbuatannya. Perjalanannya pun menjadi perjalanan yang berada pada garis kesesatan dan kehinaan yang dapat melukai dan meruntuhkan kehormatan dan harga dirinya. Rasulullah SAW bersabda:

إن الحياء والعفاف والعِي عِي اللسان لا عِي القلب والعمل من الإيمان وانهن يزدن في الآخرة وينقصن من الدنيا و ما يزدن في الآخرة اكثر مما ينقصن في الدنيا وإن الفخش والشح والبذاء من النفاق وانهن يزدن في الدنيا وينقصن في الآخرة وما ينقصن من الآخرة اكثر مما يزدن في الدنيا

Sesungguhnya malu, iffah (memelihara dairi) dan lemah itu adalah lemah lidah (dari mengucapkan yang baik), bukan lemah hati, serta beramal adalah bagian dari iman. Semua itu menambah (kebahagiaan) di akhirat dan mengurangi (kesenangan) di dunia. Bertambahnya kesenangan di akhirat lebih banyak dibanding dengan berkurangnya kebahagiaan di dunia dan sesungguhnya perbuatan keji, pelit, dan perkataan kotor adalah sebagian dari sifat munafik. Semuanya itu menambah kebahagiaan dunia dan mengurangi kesenangan di akhirat. Berkurangnya kesenangan di akhirat lebih banyak dibanding dengan bertambahnya kebahagiaan di dunia. [3]

selain peran di atas, iman juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, kepercayaan itu akan mendorong seseorang untuk senantiasa berjuang dengan gigih demi memuliakan dan meninggikan agama Allah. Dengan kepercayaan yang tinggi disertai dengan motivasi yang melimpah perbuatan baik seakan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Kehidupan ini tidaklah berguna tanpa adanya perjuangan dan perbuatan baik. Keyakinn seperi inilah yang kemudian dapat menjaga dan meninggikan harga diri seseorang. Muslim sejati adalah mereka yang mempunyai keyakinan kuat demi mempertahankan harga diri baik harga dirinya sendiri, harga diri keluarga, bangsa, negara, bahkn harga diri Agamanya.

Menuju Muslim Progresif dengan Menjaga Kehormatan dan Harga Diri

Secara literal, progresif berarti maju. Term ini digunakan untuk menunjukkan adanya perkembangan dan kemajuan sesuatu. Muslim progresif merupakan istilah yang disandang oleh para umat Islam yang gagah berani membawa panji Islam bergerak menuju Islam yang lebih selaras dan sesuai dengan tuntutan kemajuan dan modernitas saat ini. Istilah tersebut merupakan turunan dari Islam progresif.[4]

Islam progresif menawarkan metode ber-islam yang menekankan terjadinya keseimbangan dan keadilan sosial. Jika diperhatikan, benih kemunculan semangat menegakkan keadilan dan keseimbangan telah muncul beriringan dengan kemunculan agama Islam itu sendiri. Islam agama yang ramah, santun dan selalu menghormati kehormatan dan harga diri setiap individu.

Sebagai qudwah, Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu saling menghargai satu sama lain. Tidak hanya itu, beliau juga menganjurkan kepada umatnya untuk

selalu menjaga kehormatan, keselamatan dan perkembangan dirinya dan para generasinya. Allah SWT berfirman:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ayat tersebut seakan memberikan kobaran api bagi umat muslim untuk selalu memperhatikan kekuatan dan kemampuan dirinya dan generasinya. Islam tidak mewariskan budaya malas, menyerah dan lemah pada generasinya. Seorang muslim harus berani maju menyurakan agama Allah dan dapat menjaga harga diri agamanya dengan baik. Seorang muslim yang selalu memperjuangkan harga diri, baik bagi dirinya maupun harga diri seseorang akan selalu berusaha untuk tetap berlaku adil dan selaras sehingga mempunyai prospek maju dan berkembang. Kepribadian muslim semacam inilah yang seharusnya tumbau pada setiap sanubari.

Sikap progresif tumbuh dalam hati seorang muslim yang benar-benar beriman kepada Allah, mempunyai semangat tinggi memperjuangkan agamanya. Seseorang tidak cukup memperhatikan pada masanya saja, prospek masa depan harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat menelurkan bibit-bibit muda yang unggul yang mempunyai orientasi jelas dalam membela keadilan, memperjuangkan kehormatan dan harga diri.

Kesimpulan

Secara singkat, iman merupakan pokok dari segala pokok, dalam diri seseorang terdapat rahasia yang harus diperjuangkan yaitu kehormatan dan harga diri. Seorang muslim harus berjuang mempertahankan dan meningkatkan harga dirinya. Tidak hanya itu, harga diri keluarga, bangsa, negara, dan agama harus senantiasa dijaga dan dilestarikan.

Peran iman sangat fundamental dalam menumbuhkan semangat memproteksi diri dari segala kemaksiatan dan kehinaan. Iman juga memberikan motivasi tinggi bagi seorang muslim untuk melangkah dan bergerak penuh kepercayaan dalam menjalani realita kehidupan. Dengan kepribadian muslim seperti ini, diharapkan umat muslim berubah menjadi progresif moslems.

Demikianlah uraian singkat yang dapat kami paparkan, makalah ini disadari banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkannya jauh dari nilai sempurna. Dengan berharap

adanya nilai guna dan manfaat penulis mengharapkan adanya kritik konstruktif guna perbaiki selanjutnya.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT. al-Ma'arif. 2005.

al-Husaini, Ibnu Hamzah al-Damsyiqi. Asbabul Wurud. Terj. H.M.Suarta widjaya B.A. dan Drs. Zafrullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.

Al-Jailani, Abdul Qadir. Adab as-Suluk wa at-Tawashul ila Manazil al-Mulk. terj. Tatang wahyuddin. Raihlah Hakikat, Jangan Abaikan Syari'at. Bandung: Pustaka Hidayah. 2007.

al-Ghazali, Muhammad. Akhlak Seorang Muslim. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995.

Musfah, Jejen. Indeks al-Qur'an Praktis. Jakarta: Hikmah. 2007.

Setiawan, Nur Kholis. Akar-akar pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an. Yogyakarta: Elsaq. 2008.

[1] Muhammad al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995).

[2] Al-Jailani, Adab as-Suluk wa at-Tawashul ila Manazil al-Mulk, terj. Tatang wahyuddin, Raihlah Hakikat, Jangan Abaikan Syari'at, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), hlm. 181.

[3] Ibnu Hamzah al-Husaini al-Damsyiqi, terj Asbabul Wurud, H.M.Suarta widjaya B.A. dan Drs. Zafrullah Salim, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). Hlm. 433-434.

[4] Nur Kholis setiawan, Akar-akar pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an, (Yogyakarta: Elsaq, 2008).

[5] Surat an-Nisa' ayat 9.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada santri mengenai pengetahuan tentang Makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU di Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe Kandang Lhokseumawe.
2. Kegiatan pengabdian kepada santri mengenai pengetahuan tentang Makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU di Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe Kandang Lhokseumawe mendapatkan respon yang antusias dari santri.
3. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan (santri) terkait materi pengetahuan tentang Makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU di Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe Kandang Lhokseumawe.

3.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran santri yang benar-benar membutuhkan pengetahuan tentang makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU bagi santri.

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pengabdian Santri Peningkatan Pengetahuan Santri Dayyah Ulumuddin Lhokseumawe Kandang, Lhokseumaer Mengenai Makna filosofis meneladani akhlak Rasulullah dalam bingkai PADU.

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

3 Kamis, 7 September 2017

13.00 – 14.00 ISHOMA Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

4 Kamis, 7 September 2017

14.00 – 15.30 Kembali ke UIN Maliki Malang

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

1 Sabtu, 7 Oktober 2017

06.00 – 07.30 Berangkat ke lokasi lokasi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

2 Sabtu, 7 Oktober 2017

08.00 – 09.00 Materi I Fidia Rizkiah I

14

3 Sabtu, 7 Oktober 2017

09.00 – 09.30 Diskusi dan Tanya Jawab Materi I

Fidia Rizkiah I

4 Sabtu, 7 Oktober 2017

09.30 – 10.30 Materi II

Ria Ramadhani D. A

5 Sabtu, 7 Oktober 2017

10.30 – 11.00 Diskusi dan Tanya Jawab Materi II

Ria Ramadhani D. A

6 Sabtu, 7 Oktober 2017

11.00 – 12.00 ISHOMA

7 Sabtu, 7 Oktober 2017

12.00 – 13.00 Materi III

Meilina Ratna D

8 Sabtu, 7 Oktober 2017

13.00 – 13.30 Diskusi dan Tanya Jawab Materi III

Meilina Ratna D

9 Sabtu, 7 Oktober 2017

13.30 – 14.30 Materi IV Burhan Maarif Z. A

10 Sabtu, 7 Oktober 2017

14.30 – 15.00 Diskusi dan Tanya Jawab Materi IV

Burhan Maarif Z. A

11 Sabtu, 7 Oktober 2017

15.00 – 15.30 ISHOMA

Sabtu, 7 Oktober 2017

15.30 – 16.00 Penutupan dan Pembagian Doorprize

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

12 Sabtu, 7 Oktober 2017

16.00 Kembali ke UIN Maliki Malang

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



